

PENGARUH BLUE ECONOMY TERHADAP SUPPLY CHAIN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN PADA PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK

Fitri Sulistiyana¹, Ajeng Rossantika Sari², Widya Novita Sari³, Maria Yovita R. Pandin⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: fitrisulistiyana@gmail.com¹, ajengrssntk032002@gmail.com², widyans153@gmail.com³,
yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak – Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa pengaruh Blue Economy terhadap rantai pasok industri pengolahan hasil perikanan pada PT Central Proteina Prima Tbk. Blue Economy merupakan paradigma pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pendayagunaan sumber daya laut secara berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian ini berupa metode kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data sekunder dari studi kasus pada PT Central Proteina Prima Tbk dengan mengumpulkan data rantai pasok, diuji menggunakan teknik statistik. Hasil menunjukkan bahwa Blue Economy memiliki implikasi yang signifikan bagi industri pengolahan hasil perikanan, khususnya PT Central Proteina Prima Tbk. Blue Economy mendorong industri untuk menjadikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan laut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PT Central Proteina Prima Tbk dapat memperoleh manfaat dari penerapan praktik-praktik Blue Economy seperti mengembangkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan mengurangi limbah.

Kata Kunci: Ekonomi biru, Rantai Pasok, Keberlanjutan.

***Abstract**– This research aims to analyze the influence of the Blue Economy on the supply chain of the fishery product processing industry at PT Central Proteina Prima Tbk. Blue Economy is a sustainable development paradigm that focuses on the sustainable use of marine resources to improve community welfare. This research uses a quantitative method using secondary data from a case study at PT Central Proteina Prima Tbk by collecting supply chain data, tested using statistical techniques. The results show that the Blue Economy has significant implications for the fishery product processing industry, especially PT Central Proteina Prima Tbk. Blue Economy encourages industry to make business practices more sustainable and responsible for the marine environment. This research also shows that PT Central Proteina Prima Tbk can benefit from implementing Blue Economy practices such as developing sustainable fishing practices and reducing waste.*

***Keywords:** Blue economy, Supply Chain, Sustainability.*

PENDAHULUAN

Industri perikanan tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan penting bagi kesehatan manusia, tetapi juga menimbulkan dampak terhadap perekonomian yang signifikan di banyak negara. Dalam konteks global di mana pentingnya keberlanjutan semakin diakui, konsep ekonomi biru muncul sebagai pendekatan holistik untuk mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan sambil mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pembangunan ekonomi biru didasarkan pada prinsip bahwa sumber daya kelautan harus dikelola secara bijaksana dan kontinyu, dengan memperhatikan seimbangannya kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kondisi tersebut menjadi semakin penting mengingat tekanan yang semakin besar terhadap ekosistem laut akibat perubahan iklim, polusi, dan penangkapan ikan berlebihan. Salah satu perusahaan yang menonjol dalam konteks ini adalah PT Central Proteina Prima Tbk, pemain utama dalam industri pengolahan makanan laut di Indonesia.

PT Central Proteina Prima Tbk adalah sebuah perusahaan yang bekerja dalam sektor pengelolaan makanan laut, termasuk pakan ikan, pakan udang, dan produk sejenis lainnya. Berlokasi di negara tropis dengan garis pantai yang luas, perusahaan ini memiliki keunggulan geografis yang mendukung aktivitas budidaya sepanjang tahun. Konsep Blue Economy memberikan peluang besar bagi PT Central Proteina Prima Tbk untuk mengembangkan bisnis di sektor perikanan, yang merupakan sumber protein yang terjangkau dan sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, permintaan protein hewani diperkirakan akan meningkat, membuat PT Central Proteina Prima Tbk semakin optimistis terhadap pertumbuhan bisnis di tahun 2023. Selain itu, Blue Economy juga mendorong penggunaan teknologi dan inovasi yang dapat diadopsi oleh PT Central Proteina Prima Tbk untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan hasil perikanan, seperti teknologi budidaya, benih unggul, dan pakan berkualitas tinggi yang memungkinkan siklus budidaya berlangsung sepanjang tahun.

PT Central Proteina Prima Tbk dapat mengadopsi praktik pengelolaan sumber daya laut yang seimbang dan berkelanjutan guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memperkenalkan paradigma baru dalam proses mengelola sumber daya laut yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan hak asasi manusia. Konsep ekonomi biru juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, yang dapat dicapai dengan cara memberdayakan sumber daya manusia dan mengolah sumber daya laut yang baik. PT Central Proteina Prima Tbk dapat mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat, seperti usaha budidaya ikan dan udang untuk tujuan ekspor maupun konsumsi domestik. Dalam upaya mengembangkan bisnis yang lebih baik dan seimbang, perusahaan ini dapat menerapkan strategi berbasis ekonomi biru. Ini akan membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnis yang lebih baik, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan sumber daya laut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kuantitatif. Metode ini adalah metode penelitian yang melibatkan penggunaan angka dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur berdasarkan informasi statistika yang dimana data tersebut didapatkan dari laporan keuangan berkelanjutan PT Central Proteina Prima Tbk periode 2019-2023 yang terdapat di website publikasi www.idx.co.id, waktu penelitian ini dimulai dan berakhir di bulan April. Data yang dijadikan referensi dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan peneliti dari sumber yang ada. Data sekunder dapat bersumber dari studi lain yang dilakukan oleh suatu badan atau organisasi lain.

Pengkoleksian data dilakukan dengan mengumpulkan data rantai pasok PT Central Proteina Prima Tbk dan melalui website terkait informasi PT Central Proteina Prima Tbk. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan data yang dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Teknik statistik yang digunakan dapat berupa statistik Regresi, Anova, Uji t dan Uji f. Kemudian penelitian melakukan interpretasi hasil analisis data untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Interpretasi data dilaksanakan secara cermat dan menggunakan dasar bukti yang diperoleh dari analisis data.

Teknik pengujian hipotesis dan analisa data pada penelitian ini adalah :

- 1) Uji Regresi
- 2) Uji Anova

3) Uji Statistik T (uji t)

Uji t atau t-test adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Selain menggunakan t hitung dan t tabel, untuk melakukan pengujian ini peneliti dapat mengamati nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Analisis dilakukan dengan membandingkan signifikan t terhadap signifikan. Kriteria keputusan yang dihasilkan dari uji T adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Apabila nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

4) Uji Statistik F (Uji f)

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/ bersamaan. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan antara f hitung dengan f tabel.

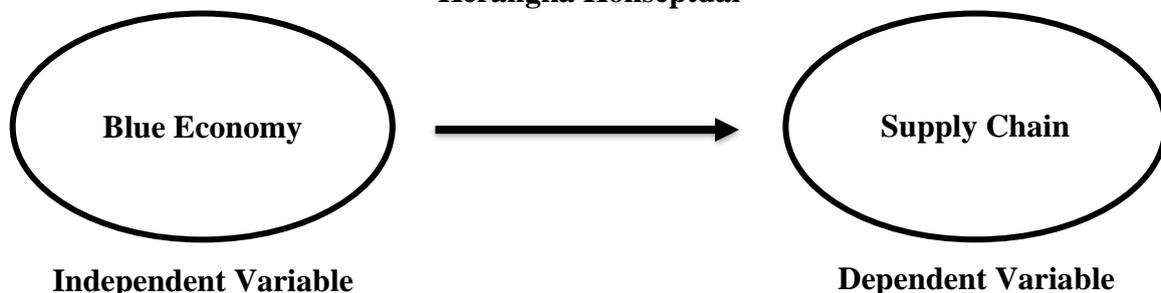
Kriteria hasil uji F ditentukan sebagai berikut.

- a. Apabila f hitung lebih kecil dari f tabel maka H_0 diterima dan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.
- b. Apabila f hitung lebih besar dari f tabel maka H_0 ditolak dan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Selain membandingkan f hitung dengan f tabel, uji F dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikan f pada tingkat α (0,05). Dalam menganalisa hasil uji F, peneliti dapat membandingkan nilai signifikan f dengan signifikan α . Kriteria keputusan yang dihasilkan dari uji F adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Apabila nilai signifikan f lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Kerangka Konseptual



Sumber: dibuat oleh peneliti
Gambar 1. Kerangka Konseptual

Analisis dan Pembahasan

Tabel Penggunaan Air Tahun 2019-2023

Penggunaan Air	Meter Kubik
2019	505
2020	459
2021	467
2022	302
2023	340

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 1. Penggunaan Air tahun 2019-2023

Tabel Biaya Lingkungan untuk Pengelolaan Limba tahun 2019-2023

Biaya Lingkungan untuk pengelolaan limbah	(dalam juta rupiah)
2019	701
2020	840
2021	701
2022	1.251
2023	2.600

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 2. Biaya Lingkungan untuk Pengelolaan Limbah tahun 2019-2023

Tabel Pelestarian Keanekaragaman Hayati tahun 2019-2023

Pelestarian Keanekaragaman Hayati	
2019	1.300
2020	2.550
2021	7.480
2022	2.818
2023	6.600

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 3. Pelestarian Keanekaragaman Hayati tahun 2019-2023

Tabel Total Berat Limbah Berbahaya yang Dihasilkan tahun 2019-2023

Total Berat Limbah Berbahaya yang dihasilkan	
2019	6.678,00
2020	5.169,12
2021	5.957,17
2022	5.222,07
2023	4.943,25

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 4. Total Berat Limbah Berbahaya yang Dihasilkan tahun 2019-2023

Tabel Jumlah Pemasok Barang

Keterangan	Jumlah Pemasok Barang					Nilai Kontrak Pekerjaan (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Lokal/Nasional	1.631	1.613	1.679	1.808	2.044	2.379	3,320	3,804	4,318	4.295
Asing/Internasional	107	107	101	90	85	1.279	1,086	1,672	1,514	1.761
Jumlah	1.738	1.720	1.780	1.898	2.129	3.659	4,406	5,476	5,832	6.056

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 5. Jumlah Pemasok Barang tahun 2019-2023

Tabel Jumlah Pemasok Jasa

Keterangan	Jumlah Pemasok Jasa					Nilai Kontrak Pekerjaan (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Lokal/Nasional	488	448	483	534	566	111	109,15	198,18	169,17	143
Asing/Internasional	1	4	4	2	3	0	0,37	1,16	0,85	0
Jumlah	489	452	487	536	569	110,800	109,520	199,340	170,020	143,170

Sumber: laporan keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk

Tabel 6. Jumlah Pemasok Jasa tahun 2019-2023

Teknik Pengujian

1. Uji Regresi Linear

Pada penelitian ini dilakukan analisis koefisien determinasi dengan tujuan mengetahui besaran persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.080	1458.963

a. Predictors: (Constant), Blue Economy

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,359. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 35,9% dipengaruhi oleh variabel Supply Chain (Y) sedangkan 64,1% adalah faktor yang terjadi akibat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linier.

Hasil uji regresi linear pada variabel Blue Economy (X) dan Supply Chain (Y) terdapat pada tabel dibawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1722.400	496.098		3.472	.003
	Blue Economy	-.214	.131	-.359	-1.630	.120

a. Dependent Variable: Rantai Pasok

Berdasarkan Output hasil uji regresi maka dapat dibentuk model persamaan regresi

yaitu:

$$Y = 1722,4 - 0,214X + C$$

Kesimpulan yang dapat diambil adalah berdasarkan model persamaan regresi diatas, apabila variabel blue economy (X) tidak ada, maka nilai Supply Chain (Y) adalah sebesar 1722,4. Selain itu, diketahui nilai koefisien regresi sebesar (-0,214), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% blue economy (X), maka supply chain (Y) akan menurun sebesar (-0,214).

Nilai koefisien regresi menurut hasil uji regresi memiliki nilai negatif (-) sehingga kesimpulannya adalah variabel Blue economy (X) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel supply chain (Y)

2. Uji Anova

Pada tabel di bawah ini telah tercantum hasil uji ANOVA yang sudah dilakukan oleh peneliti.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5657494.971	1	5657494.971	2.658	.120 ^b
	Residual	38314320.930	18	2128573.385		
	Total	43971815.901	19			

a. Dependent Variable: Rantai Pasok

b. Predictors: (Constant), Blue Economy

Tabel Output ANOVA di atas memperlihatkan nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,12 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena nilai sig. (0,12) > 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara variabel blue economy (X) dengan variabel Supply Chain (Y).

3. Uji F (simultan)

Hipotesis:

H0: Variabel Blue Economy (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel supply chain (Y)

H1: Variabel Blue Economy (X) mempengaruhi variabel supply chain (Y) secara signifikan dan simultan

Kriteria Uji:

Apabila nilai f hitung < f tabel, maka tolak H0 atau variabel blue economy (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel supply chain (Y). Atau apabila nilai signifikansi < nilai alpha (0.05) maka tolak H0.

Hasil uji F (simultan):

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5657494.971	1	5657494.971	2.658	.120 ^b
	Residual	38314320.930	18	2128573.385		
	Total	43971815.901	19			

a. Dependent Variable: Rantai Pasok

b. Predictors: (Constant), Blue Economy

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 2,658 dan diketahui $f_{0,05;18}$ (4,414), karena nilai f hitung (2,658) < $f_{0,05;18}$ (4,414), maka terima H0 atau variabel blue economy (Y) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel supply chain (Y).

4. Uji T (parsial)

Hipotesis:

H0 : Variabel Blue Economy (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel supply chain (Y)

H1 : Variabel Blue Economy (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel supply chain (Y)

Kriteria Uji:

Apabila nilai t hitung < t tabel, maka tolak H0 atau variabel blue economy (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel supply chain (Y). Atau apabila nilai signifikansi < nilai alpha (0.05) maka tolak H0.

Hasil uji T (parsial) terdapat pada tabel dibawah ini:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1722.400	496.098		3.472	.003
	Blue Economy	-.214	.131	-.359	-1.630	.120

a. Dependent Variable: Rantai Pasok

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120 > 0,05. maka tolak H0 atau variabel blue economy (Y) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel supply chain (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis, nilai R yang diperoleh adalah 0,359. Ini menunjukkan bahwa 35,9% variabilitas dalam variabel Supply Chain (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti, yaitu Blue Economy (X), sementara 64,1% sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis ini adalah $Y = 1722,4 - 0,214X + C$. Dari model ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel Blue Economy (X) tidak ada, nilai Supply Chain (Y) adalah sebesar 1722,4. Selain itu, koefisien regresi sebesar -0,214 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam Blue Economy (X) akan menyebabkan penurunan sebesar 0,214 dalam Supply Chain (Y). Nilai koefisien regresi yang negatif ini menandakan adanya pengaruh negatif dari variabel Blue Economy terhadap variabel Supply Chain.

Selanjutnya, dilakukan uji ANOVA untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel Blue Economy (X) dan Supply Chain (Y). Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,12 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai sig. (0,12) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara variabel Blue Economy dan Supply Chain. Hal ini mengindikasikan bahwa Blue Economy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Supply Chain secara

keseluruhan.

Uji F (simultan) juga dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa variabel Blue Economy tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Supply Chain. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 2,658 dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 4,414. Karena nilai F hitung (2,658) lebih kecil dari F tabel (4,414), maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Blue Economy secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Supply Chain.

Terakhir, uji T (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh parsial variabel Blue Economy terhadap Supply Chain. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,120, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa secara parsial, variabel Blue Economy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Supply Chain. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Blue Economy tidak memiliki pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel Supply Chain dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Studi ini melibatkan penggunaan metode kuantitatif yang memakai data sekunder dari studi PT Central Proteina Prima Tbk. Data rantai pasok dikumpulkan dan diuji menggunakan teknik statistik. Nilai sig. sebesar 0,12 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh dari Tabel Output ANOVA. Oleh karena nilai sig. yang lebih besar dari taraf signifikansinya, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara variabel blue economy (X) dengan variabel Supply Chain (Y). Blue Economy mempengaruhi industri untuk menjadikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan memiliki responsibilitas terhadap ekosistem laut.

Dengan demikian, PT Central Proteina Prima Tbk dapat mengembangkan bisnis yang lebih baik, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan sumber daya laut. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa PT Central Proteina Prima Tbk dapat memperoleh manfaat dari penerapan praktik-praktik Blue Economy seperti mengembangkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan dan mengurangi limbah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Ekonomi Biru dapat berkontribusi pada pengembangan industri pengolahan makanan laut dengan memberikan peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar PT Central Proteina Prima Tbk terus mengembangkan praktik-praktik Blue Economy meskipun hasil yang didapatkan tidak berber secara signifikan antara variabel Blue Economy dengan rantai pasok. Mengingat Blue Economy memiliki potensi besar dalam mendukung praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan memiliki responsibilitas terhadap ekosistem laut, PT Central Proteina Prima Tbk sebaiknya fokus pada pengembangan bisnis yang ramah lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah berupa meminimalisasi dampak negatif terhadap ekosistem dan mengelola sumber daya laut dengan lebih efisien. Selain itu, penerapan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan akan sangat bermanfaat. Dengan mengikuti prinsip-prinsip Blue Economy, PT Central Proteina Prima Tbk dapat meningkatkan daya saing di industri pengolahan makanan laut, membuka peluang bisnis baru, dan memastikan keberlanjutan sumber daya laut untuk masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Syamil. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bahri, Z. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.
- Banu, N. M. (2020). Konsep blue economy terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dini, & Purbani. (2016). Pengembangan Industri Perikanan Tangkap Di Perairan Barat Sumatera Berbasis Ekonomi Biru (Industrial Development in Fisheries at West Sumatera Padang Waters Based on Blue Economy). *Jurnal Manusia dan lingkungan*, 233-240.
- Fitra, S. (2024). *Ekonomi Biru: Pengertian, Karakteristik, dan Tantangan Pengembangannya*. EKONOPEDIA.
- Howara, D. (2013). Strategi pengembangan pengolahan hasil perikanan di kabupaten donggala. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 75-81.
- Hutagalung. (2013). *IMPLEMENTASI BLUE ECONOMY DI DALAM INDUSTRIALISASI HASIL PERIKANAN*.
- Ibrahim, B. (2010). Pendekatan Penerapan Produk Bersih pada Industri Pengolahan Hasil Perikanan. *Indonesian Journal Of Aquatic Product Technology*.
- Khoirudin, R., & Sukarniati, L. (2017). Analisis kelembagaan penerapan konsep blue economy pada tambak udang (Studi kasus di Dusun Ngentak Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Naja, S., & Anwar. (2013). *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat*. Konsep dan Hakikat.
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian Literatur Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*.
- Nijma, A. F., & Ilma. (2014). Blue economy: keseimbangan perspektif ekonomi dan lingkungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*.
- Nurhayati, S. (2015). "Blue and Economy Policy" and Their Impact to Indonesian Community Welfare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pratama, H., & Firmansyah. (2022). Pengelolaan Sumberdaya Mangrove dengan Konsep Blue Economy bagi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Belakang Padang. *Dialektika Publik*, 25-31.
- Putra, M. N., & Farhan, M. (2023). Juridical Review of Blue Economy in Indonesia. *Jurnal Kajian Pembaruan Hukum*.
- Putri, B., Tatwo, Tatwo, & Ramadani. (2023). Perancangan User Interface (UI) dan User Experience (UX) Blue Economy Application: Inovasi Blue Economy dalam Mewujudkan Sustainable Sea. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*.
- Putri, T. B., Hidayah, & Ramadani. (2023). Perancangan User Interface (UI) dan User Experience (UX) Blue Economy Application: Inovasi Blue Economy dalam Mewujudkan Sustainable Sea. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*.
- Rahim, A., Hastuti, D. R., & Malik, A. (2023). *Pembangunan Ekonomi Biru Indonesia*. Pekalongan Jawa Tengah Indonesia: 1.
- Ramlah, & Wijayanti. (2022). Pengaruh Concept Blue Economy Dan Green Economy Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). *PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL*. *Jurnal Litbang*, Vol. 14 No. 2.
- Rusdy, N., & Mansur. (2021). Implementasi konsep blue economy dalam pembangunan masyarakat pesisir di masa new normal. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*.
- Saksono, H. (2013). *Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas*. *Jurnal Brina Praja*, Vol 5. No. 1.

- Sudjudiman, H. N., & Subekti, R. (2024). Peluang mengatasi krisis ekologi dalam pembangunan sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .
- Tanaya, O., Setyaningrum, I., & Humairoh, T. L. (2014). Keberlanjutan Blue Economy Melalui Kontribusi Industri Ikan Tangkap Dan Budidaya Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Taurisianti, M. M. (2013). Penerapan Blue Economy pada Industri Budidaya Udang dengan Pemanfaat Limbah Kepala dan Kulit Udang untuk Produksi Kitosan Abstrak Pendahuluan Bahan dan Metode. *Konferensi Akuakultur Indonesia*.
- Virona, R., & Martono. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Bumi Aksara.
- Wiratma, H. D., & Nurgiyanti, T. (2019). Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy. *Journal of International Studies*, 161-172.
- Wrdhani, M. F., Chasanah, A. N., & Puspitasari, D. (2023). STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI UNTUK PERIKANAN BERKELANJUTAN BERBASIS KONSEP BLUE ECONOMY. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*.